

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pusat kebudayaan dan peradaban di dunia pendidikan tak pernah bisa terlepas dari dinamika dan perkembangan masyarakatnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk melakukan perubahan sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Peran pengetahuan sangat penting bagi setiap masyarakat yang mau meningkatkan kemampuannya mengikuti persaingan yang kompetitif dalam krisis multi dimensional. Oleh karena itu, dunia pendidikan juga perlu bersikap lentur dan adaptif terhadap perubahan. Berbicara mengenai permasalahan pendidikan, maka kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi faktor yang sangat esensial untuk dikaji dan dievaluasi serta dirancang ataupun diperbaiki kembali untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Pentingnya pendidikan dalam memajukan bangsa dan sebagai sarana untuk membangun karakter bangsa. Pendidikan dapat berhasil jika dapat menghasilkan suatu perkembangan pada aspek keterampilan nilai, pengetahuan, pemahaman, serta perilaku dari seseorang. Dalam hal itu pendidik mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi kemajuan pendidikan. Secara etimologis, guru juga disebut sebagai pendidik. Menurut Muallim dalam Shilphy A. (2020:10), guru merupakan seseorang yang berilmu yang bukan hanya seorang yang ahli ilmu secara teoritis

namun memiliki komitmen yang besar untuk meningkatkan ilmu yang telah dimiliki.

Menjadi seorang pendidik wajib untuk memiliki kemampuan atau keahlian dalam setiap bidangnya. Kemampuan atau keahlian juga disebut sebagai kompetensi. Kompetensi yakni kumpulan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang perlu ada pada seorang pendidik untuk mendapatkan tujuan dari pendidikan serta pembelajaran. Kompetensi bisa didapatkan dengan pendidikan, mengikuti pelatihan serta menggunakan sumber belajar secara mandiri.

Kompetensi yang ada pada seorang pendidik, akan menampilkan kapasitas yang sesungguhnya, kompetensi itu dapat tampak pada kecakapan pengetahuan dan keterampilan ataupun perilaku yang profesional terhadap tugas yang dilakukan. Profesional bukan hanya memiliki arti ahli, melainkan mampu melakukan pekerjaan sesuai bidang keahlian yang dimiliki. Profesionalisme memiliki arti pandangan ataupun sikap mental yang ada pada diri para anggota suatu profesi yang diwujudkan pada komitmen guna senantiasa menampilkan serta meningkatkan keprofesionalannya dalam melakukan profesi yang sesuai dengan kode etik profesi (Syafudin, dkk 2018:50).

Seorang yang profesional biasanya menjalankan suatu pekerjaan secara otonom serta mengabdikan dirinya pada kepuasan orang yang menggunakan jasa diikuti dengan rasa tanggung jawab terhadap keprofesionalannya tersebut. Pendidik profesional juga mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas yang utamanya yakni

melatih, mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, maupun melakukan evaluasi kepada siswa. Menurut Budiman (2012:164) pendidik yang profesional yakni pendidik yang mempunyai kecakapan serta kemahiran yang sesuai pada bidang profesinya, supaya bisa melaksanakan fungsi serta tugas sebagai seorang pendidik dengan kemampuan yang baik. Pendidik yang profesional adalah seseorang yang terlatih serta terdidik, dan mempunyai pengetahuan yang luas pada diprofesinya. Setara dengan syarat minimum yang ada pada persyaratan pendidik yang profesional mengenai kualifikasi pendidikan guru. UU No. 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen memaparkan bahwasanya profesional merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang untuk mendapatkan sumber pendapatan yang didalamnya diperlukan kemampuan dan kecakapan yang sesuai dengan tolak ukur kriteria mutu atau peraturan tertentu dan diperlukan pendidikan yang sesuai profesinya.

Guru yang sudah mengajar selama bertahun-tahun akan bisa mengembangkan kemampuannya dalam mendidik sehingga tingkatan kemampuan serta komitmen pada tugas keguruannya semakin tinggi. Perihal ini guru tidak semata-mata membagikan pengetahuan berbentuk teori, namun guru perlu menampilkan keteladanan yang menyebabkan anak mudah untuk meniru. Tidak hanya itu, pendidik perlu memiliki jiwa yang kompeten. Keprofesionalan pendidik disaat sekarang masih jadi suatu permasalahan rakyat Indonesia. Tampaknya cukup banyak pendidik di Indonesia yang belum profesional. Lebih parahnya mereka seperti

belum memahami makna dari tugasnya. Sementara itu sebagai pendidik yang profesional perlu untuk menampilkan contoh keteladanan yang baik serta dapat memberi manfaat dalam kehidupan sekolah, bermasyarakat serta berbangsa. Di Sidoarjo sendiri masih banyak guru yang dirasa kurang profesional. Sidoarjo ialah kabupaten yang terletak di Jawa Timur, serta memiliki 18 kecamatan. Tulangan adalah salah satu kecamatan yang ada di Sidoarjo dan lengkap dengan jenjang pendidikan mulai dari satuan PAUD hingga sekolah menengah keatas. Dari data pokok pendidikan 2021 memaparkan bahwa jumlah satuan pendidikan PAUD kurang lebih terdapat 66 sekolah.

Menurut Devitha, dkk (2021: 73). Hasil penelitian Devitha, dkk (2021: 73) mengungkapkan justru masa kerja dan kompetensi profesionalisme guru tidak saling berkaitan. Hal tersebut didukung hasil wawancara bahwa kepala sekolah mengakui adanya penurunan produktivitas guru, khususnya pada guru yang mendekati pensiun. Arfandi, dkk (2020: 2) guru di Indonesia harus mampu menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran khususnya di era revolusi industri 4.0, bukan sekedar menguasai empat aspek kompetensi saja. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan masa kerja guru dipengaruhi juga dengan perkembangan pesat abad-21. Guru yang adaptif terhadap perkembangan jaman dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan agar menjadi guru profesional seiring bertambahnya masa kerja guru tersebut.

Selain masa kerja usia sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Guru harus menguasai kompetensi profesional guru yang di

dalamnya terdapat banyak sekali aspek-aspek yang berhubungan dengan belajar mengajar. Guru dituntut untuk tampil sempurna. Apabila fisik guru menurun, maka bisa dipastikan profesionalisme guru kurang baik dalam mengajar. Penduduk usia produktif adalah penduduk usia kerja yang sudah bisa menghasilkan barang dan jasa.

Penduduk usia produktif adalah kelompok usia dimana dapat berproduksi untuk mencapai kebutuhan hidupnya, yaitu kelompok usia di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun. Kehidupan mereka akan ditanggung yang berada dalam usia produktif. Dalam penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 kategori masa kerja dan umur seseorang juga mempengaruhi kualitas keprofesionalisme seorang guru.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, pada lembaga TK DWP Unit Kecamatan bahwa guru yang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun yang masih belum melaksanakan indikator kompetensi profesionalisme guru secara menyeluruh. Indikator profesionalisme guru ada 5 point yaitu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran mengembangkan keprofesionalan, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi komputer.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di TK Unit Kecamatan bahwa pendidik yang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun masih belum memaksimalkan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi komputer, terlihat pada wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pendidik tersebut kurang kompeten dalam mengoperasikan teknologi dan sering kali

memberikan pekerjaannya kepada guru yang lain yang dianggap lebih memahami teknologi. Hal ini bisa terlihat biasa saja namun akan berdampak pada profesionalisme guru saat mengajar karena di masa sekarang teknologi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Selain itu untuk mengembangkan materi pelajaran, menentukan metode belajar yang akan disampaikan kepada peserta didik secara inovatif dan kreatif hal ini juga perlu dilakukan pembinaan kompetensi profesional pendidik agar peserta didik terstimulus aspek perkembangannya dengan baik dan maksimal seperti halnya mengikuti beberapa pelatihan, seminar ,diklat atau kegiatan yang bermanfaat untuk kemajuan peserta didik. Namun dari hasil wawancara, bahwa pendidik hanya mengikuti beberapa pelatihan, seminar ,diklat atau kegiatan yang bermanfaat untuk kemajuan peserta didik yang dirasa jaraknya dekat dengan lembaganya. Namun dalam aspek menyusun materi belajar seperti rpph, rppm, sosem dan pada aspek penilaian guru yang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun masih aktif dan mampu menyusun materi pembelajaran di lembaganya tidak hanya itu, guru yang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun

Guru memiliki masa kerja yang berbeda-beda serta berbeda juga kreativitas yang dimiliki ketika proses belajar mengajar, terlebih guru yang telah lama mengabdikan dirinya yang masih menerapkan sistem tata cara lamaa serta dari pemahaman teknologi yang masih kurang memahami, sementara itu teknologi menjadi penyeimbang guna meningkatkan perlengkapan dari pembelajaran. Sementara itu disaat ini peserta didik

butuh diberikan pendidikan mengenai teknologi serta cara menggunakannya dalam pembelajaran. Ketimpangan yang berlangsung seperti itu memicu peneliti untuk melaksanakan penelitian di Satuan Pendidikan PAUD di Kecamatan Tulangan. Oleh karena nya, penelitian ini lebih menyoroti permasalahan yang muncul dan mengangkat judul HUBUNGAN MASA KERJA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PAUD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, terbentuk rumusan masalah dari penelitian ini yakni “Bagaimana Hubungan Masa Kerja Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru PAUD”

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan tersebut, maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan masa kerja terhadap kompetensi profesionalisme guru.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari berbagai pemaparan diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat meliputi:

1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yakni diharapkan menambah perluasan teori di bidang ilmu pendidikan mengenai masa kerja terhadap kompetensi profesionalisme guru. Selain itu diharapkan agar penelitian ini dapat menambah referensi pada bidang PAUD terutama

untuk memberikan pengetahuan tentang masa kerja dan kompetensi profesionalitas guru.

2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

a Bagi Subjek Penelitian

Sebagai bahan pengetahuan baru mengenai pentingnya kompetensi profesionalisme guru dalam proses mengajar siswa.

b Bagi Guru

Diharapkan mampu mengembangkan kualitas diri serta mampu profesional sebagai seorang guru.

c Bagi Peneliti

Sesudah dilakukan penelitian ini, harapannya peneliti mampu memahami hubungan masa kerja terhadap kompetensi profesionalisme guru PAUD. Serta dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru.

d Bagi Sekolah

Bagi sekolah PAUD di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, dengan diketahuinya aspek yang mempengaruhi profesionalisme guru, maka diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan untuk menentukan suatu kebijakan, utamanya pada hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai batasan-batasan yakni sebagai berikut :

1. Penelitian ditujukan pada guru yang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun
2. Guru yang bekerja di lembaga PAUD
3. Di fokuskan pada kompetensi profesionalisme

F. Definisi Istilah

Pada penelitian ini, terdapat istilah yang tertulis pada judul yang memiliki tujuan menghindari arti untuk memahaminya, oleh karenanya berikut definisi istilah, yaitu:

1. Masa Kerja

Masa kerja merupakan lama waktu yang telah dilewati oleh tenaga kerja guna mengabdikan segala kemampuannya pada suatu tempat.

2. Kompetensi

Kompetensi merupakan sekumpulan ilmu pengetahuan, perbuatan, serta kecakapan yang seorang pendidik perlu untuk memiliki guna mendapatkan tujuan dari pembelajaran.

3. Kompetensi Profesionalisme

Kemampuan dalam memahami serta menguasai materi, konsep, struktur, pola pikir keilmuan, penguasaan standar kompetensi serta kompetensi dasar, kemampuan mengembangkan bahan ajar, meningkatkan keprofesionalan secara berkelanjutan, dan kemampuan mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi.